

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara kerendahan hati dengan pemaafan pada mahasiswa psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0.264$ dengan taraf signifikansi sebesar $p = 0.004$. Semakin tinggi skor kerendahan hati yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat pemaafan yang dimiliki subjek. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor kerendahan hati yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat pemaafan yang dimiliki subjek. Dengan demikian berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Keterbatasan penelitian ini adalah lemahnya teknik sampling yang digunakan.

Kemudian hasil kategorisasi kemampuan kerendahan hati diketahui bahwa terdapat 66 subjek (66%) yang memiliki kemampuan kerendahan hati pada kategori tinggi, 34 subjek (34%) lainnya memiliki kemampuan kerendahan hati pada kategori sedang dan tidak ada subjek penelitian yang memiliki kemampuan kerendahan hati yang rendah. Hasil kategorisasi mahasiswa yang memiliki tingkat pemaafan pada kategori sedang dengan jumlah 57 subjek (57%). Sisanya 4 subjek (4%) dalam kategori rendah dan 39 subjek (39%) memiliki pemaafan pada kategori tinggi. Dari hasil perhitungan nilai determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0.070, hal ini sumbangan efektif kerendahan hati terhadap pemaafan sebesar 7%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Terdapat hubungan antara kerendahan hati dengan pemaafan, karena kerendahan hati merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemaafan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini mahasiswa yang memiliki pemaafan pada kategori rendah agar dapat meningkatkan pemaafan dalam dirinya guna mengatasi perasaan sakit hati dan dendam. Selain itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mendukung terjadinya pemaafan sebagai upaya mengatasi konflik dan memperbaiki hubungan interpersonal dengan orang yang menyakiti agar tercipta hubungan yang baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, mengingat pentingnya pemaafan pada mahasiswa peneliti menyarankan untuk mengkaji dalam jangkauan yang lebih luas, dengan mengaitkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pemaafan, seperti empati, atribusi terhadap pelaku dan kesalahannya, tingkat kelukaan, dan kualitas hubungan. Peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperhatikan dalam penggunaan teknik sampling yang lebih tepat. Kerendahan hati menyumbang 7% pengaruh terhadap pemaafan hal ini tentu membuka kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap pemaafan pada mahasiswa psikologi.